



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta-online.com e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 15 April 2012/23 Jumadil ula 1433

Brosur No. : 1597/1637/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-85)

Tentang Nikah (9)

2. Wanita-wanita yang untuk sementara haram dinikahi.

Maksudnya ialah wanita yang ada sebab-sebab tertentu yang mana selama sebab-sebab itu masih ada, wanita tersebut tidak boleh dinikahi. Tetapi bilamana sebab-sebab itu telah hilang, maka wanita tersebut boleh dinikahi. Mereka itu adalah sebagai berikut :

1. Memadukan seorang wanita dengan saudaranya atau dengan bibinya.

Firman Allah SWT :

وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ
غَفُورًا رَحِيمًا. النساء: ٢٣

dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, [QS. An-Nisaa' : 23]

Hadits Nabi SAW :

عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
إِنِّي أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ. قَالَ: طَلَّقْ أَيْتَهُمَا شِئْتَ. أَبُو
دَاوُدَ ٢: ٢٧٢، رقم: ٢٢٤٣

Dari Adl-Dlahhaak bin Fairuz, dari ayahnya, ia berkata : Saya bertanya (kepada Rasulullah SAW), "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya telah masuk Islam dan saya mempunyai istri dua wanita yang bersaudara. (yang demikian itu bagaimana) ?". Rasulullah SAW bersabda, "Ceraikan salah satu diantara keduanya siapa yang kamu kehendaki". [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 272, no. 2243]

عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،
إِنِّي أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ. قَالَ: طَلَّقْ أَيْتَهُمَا شِئْتَ. ابْنُ
حَبَانَ ٩: ٤٦٢، رقم: ٤١٥٥

Dari Adl-Dlahhaak bin Fairuz, dari ayahnya, ia berkata : Saya bertanya (kepada Rasulullah SAW), "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya telah masuk Islam dan saya mempunyai istri dua wanita yang bersaudara. (yang demikian itu bagaimana) ?". Rasulullah SAW bersabda, "Ceraikan salah satu diantara keduanya siapa yang kamu kehendaki". [HR. Ibnu Hibban juz 9, hal. 462, no. 4155]

عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَسْلَمْتُ وَ عِنْدِي
امْرَأَتَانِ أُخْتَانِ فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُطْلِقَ أَحَدَهُمَا. أَحْمَدُ ٦:
٣٠١، رقم: ١٨٠٦٣

Dari Adl-Dlahhaak bin Fairuz, dari ayahnya, ia berkata : Saya telah masuk Islam dan saya mempunyai istri dua wanita yang bersaudara. Maka Nabi SAW menyuruh saya supaya menceraikan salah satu diantara keduanya". [HR. Ahmad juz 6, hal. 301, no. 18063]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ
وَعَمَّتِهَا، وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا. مُسْلِمٌ ٢: ١٠٢٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh dimadu seorang wanita dengan saudara perempuan ayah wanita itu, dan seorang wanita dengan saudara perempuan ibu wanita itu". [HR. Muslim juz 2, hal. 1028]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسَوَةٍ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَهُنَّ: الْمَرْأَةَ وَعَمَّتَهَا وَ الْمَرْأَةَ وَ خَالَتَهَا. مسلم ٢:

١٠٢٨

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW melarang dari empat macam wanita untuk dikumpulkan, yaitu antara seorang wanita dengan saudara perempuan ayahnya dan seorang wanita dengan saudara perempuan ibunya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1028]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُنْكَحُ الْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ الْإِخِ وَلَا ابْنَةُ الْأُخْتِ عَلَى الْخَالَةِ. مسلم ٢:

١٠٢٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh seorang wanita dinikahi (dimadu) bersama anak perempuan saudara laki-lakinya, dan tidak boleh seorang wanita dinikahi (dimadu) bersama saudara perempuan ibunya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1028]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْمَعَ الرَّجُلُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَ عَمَّتِهَا وَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَ خَالَتِهَا. مسلم ٢: ١٠٢٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW melarang seorang laki-laki mengumpulkan antara seorang wanita dengan saudara perempuan

ayahnya dan antara seorang wanita dengan saudara perempuan ibunya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1028]

2. Wanita yang bersuami.

Firman Allah SWT :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ، كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ. النساء: ٢٤

dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki, (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. [QS. An-Nisaa' : 24]

3. Wanita yang masih di dalam 'iddah.

Adapun tentang 'iddah wanita adalah sebagai berikut :

a. Wanita yang haidl, 'iddahnya 3 kali quru' (tiga kali suci/tiga kali haidl).

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ، وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا.

البقرة: ٢٢٨

Wanita-wanita yang dithalaq hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) itu menghendaki ishlah. [QS. Al-Baqarah : 228]

b. Wanita yang ditinggal mati suaminya, 'iddahnya 4 bulan 10 hari.

وَالَّذِينَ يَتُوفَوْنَ مِنْكُمْ وَ يَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ
أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. البقرة: ٢٣٤

Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menanggunghkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari. [QS. Al-Baqarah : 234]

c. Wanita yang telah berhenti dari haidl atau tidak haidl, 'iddahnya 3 bulan.

وَالَّتِي يَأْسَنُ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ
ثَلَاثَةَ أَشْهُرٍ وَالَّتِي لَمْ يَحِضْ. الطلاق: ٤

Dan perempuan-perempuan yang tidak haidl lagi (menopause) diantara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa 'iddahnya) maka 'iddah mereka adalah tiga bulan, dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haidl. [QS. Ath-Thalaaq : 4]

d. Wanita yang hamil, 'iddahnya hingga melahirkan kandungannya.

وَأُولَاتُ الْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ، وَ مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ
يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا. الطلاق: ٤

Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu 'iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. [QS. Ath-Thalaaq : 4]

4. Wanita yang sudah dithalaq tiga kali.

الطَّلَاقُ مَرَّتَيْنِ فَاِمْسَاكِ بِمَعْرُوفٍ اَوْ تَسْرِيحٍ بِاِحْسَانٍ.
البقرة: ٢٢٩

Thalaq yang dapat (dirujuki) itu dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi secara ma'ruf atau menceraikan secara baik. [QS. Al-Baqarah : 229]

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، فَإِنْ
طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ
اللَّهِ، وَ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ. البقرة: ٢٣٠

Kemudian jika si suami menthalanya (sesudah thalaq yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui. [QS. Al-Baqarah : 230]

5. Wanita musyrik sehingga beriman.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّى يُؤْمِنَ، وَ لَأَمَةٌ مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ
مُّشْرِكَةٍ وَ لَوْ أَغَبَّتْكُمْ، وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى
يُؤْمِنُوا، وَلَعَبْدٌ مُُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ، أُولَئِكَ

يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ، وَ
يُبَيِّنُ آيَتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ. البقرة: ٢٢١

Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mu'min lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mu'min) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mu'min lebih baik dari orang musyrik walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran. [QS. Al-Baqarah : 221]

Demikianlah tentang wanita yang untuk sementara haram dinikahi. Dan perlu diingat, bahwasanya pergaulan terhadap wanita yang untuk sementara haram dinikahi ini adalah lain dengan para wanita yang selamanya haram dinikahi, terhadap mereka ini kita tidak boleh bersentuhan, berjabat tangan, berboncengan, berduaan, dan sebagainya. Hadits Nabi SAW :

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: أَيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ
عَلَى النِّسَاءِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَرَأَيْتَ
الْحَمُو. قَالَ: الْحَمُو الْمَوْتُ. البخارى ١٥٩ : ٦

Dari 'Uqbah bin 'Aamir, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Hati-hatilah kalian dari masuk pada wanita". Lalu ada seorang laki-laki dari kaum Anshar bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang ipar ?". Beliau SAW bersabda, "Ipar itu mematikan". [HR. Bukhari juz 6, hal. 159]

Demikianlah tentang wanita-wanita yang tidak boleh dinikahi. Disamping itu perlu diingat bahwa wanita muslimah tidak boleh menikah dengan lelaki

musyrik atau kafir, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 221 di atas, dan juga firman Allah SWT dalam QS. Al-Mumtahanah : 10.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ
فَامْتَحِنُوهُنَّ، اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ، فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا
تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ، لَأَهُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ،
المتحنة: ١٠

Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. [QS. Al-Mumtahanah : 10]

Bersambung.....